

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi telah berkembang pesat dan sudah memasuki beberapa bidang industri. Teknologi informasi juga berkembang sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan sistem informasi untuk mengambil sebuah keputusan serta pemecahan permasalahan yang ada. Sistem informasi secara terkomputerisasi merupakan solusi yang tepat bagi perusahaan dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada di perusahaan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi secara terkomputerisasi juga dapat meningkatkan efektivitas proses bisnis perusahaan dari perolehan hingga penggunaan data dari informasi yang dihasilkan.

Sebuah organisasi atau lembaga yang berada di bidang perdagangan pastinya terdapat sebuah persediaan untuk menunjang kegiatan bisnisnya. Menurut PSAK No. 14 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018:2) persediaan merupakan sebuah aset yang terdapat di perusahaan untuk ditawarkan pada aktivitas bisnis, serta aset selama pengolahan untuk penawaran, persediaan juga merupakan aset yang berbentuk bahan baku yang dipakai selama pengolahan atau saat penyerahan jasa. Persediaan menjadi salah satu bagian dalam bisnis yang penting untuk mempertahankan siklus hidup bisnis. Manajemen persediaan yang terkontrol dengan baik akan memperlancar proses bisnis yang ada dan dapat memberikan sebuah kepuasan bagi para pelanggan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sebuah organisasi memerlukan pengelolaan terhadap persediaan guna memperlancar proses bisnis serta mencegah terjadinya kerugian bagi sebuah perusahaan.

Pengelolaan persediaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui sistem informasi akuntansi persediaan yang terkomputerisasi. Salah satu bagian yang penting dalam sebuah organisasi merupakan sistem persediaan karena berkaitan dengan jalannya proses bisnis sebuah perusahaan dagang. Sistem

informasi akuntansi persediaan yang terkomputerisasi akan membantu organisasi dalam pembuatan laporan mengenai stok persediaan, peringatan ketika stok persediaan hampir habis, dan pengkodean jenis persediaan serta lokasi penyimpanan persediaan sehingga sebuah organisasi akan membutuhkan sistem ini agar proses bisnis dapat berjalan lebih efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Penelitian ini menggunakan PT LTM sebagai objek penelitian. PT LTM merupakan usaha dagang yang bergerak di bidang jual beli suku cadang atau *spare part*. PT LTM ini telah berdiri sejak tahun 2010. PT LTM menjual suku cadang ke pasar lokal yang berada di kota Surabaya maupun luar kota ataupun luar pulau. Pelanggan dari PT LTM juga beragam mulai dari bengkel kecil untuk daerah Surabaya dan sekitarnya dan bengkel besar untuk luar pulau. Suku cadang yang dipasarkan oleh PT LTM terdiri dari liner dan bahan cor. Penelitian ini berfokus pada sistem persediaan pada PT LTM. Persediaan yang dimiliki oleh PT LTM memiliki sekitar 30 jenis ukuran yang berbeda. Sistem persediaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses bisnis di perusahaan PT LTM ini sehingga membutuhkan ketepatan dan keakuratan dalam mengetahui jumlah, tempat penyimpanan, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan persediaan suku cadangnya. Sistem persediaan fisik serta pencatatan persediaan di PT LTM sendiri menggunakan metode *First In First Out*.

Siklus persediaan pada perusahaan ini dimulai ketika bagian penjualan melaporkan bahwa terdapat persediaan yang habis kepada pemilik, kemudian pemilik perusahaan akan melakukan pemesanan ke supplier. Setelah barang persediaan sampai di gudang perusahaan, bagian gudang akan melakukan pencatatan mengenai barang masuk. Sedangkan ketika terdapat permintaan persediaan prosedur akan dimulai ketika bagian penjualan menerima pesanan dari pelanggan, kemudian bagian administrasi akan membuat nota penjualan serta surat jalan. Bagian gudang akan menyiapkan barang yang dipesan melalui nota penjualan tersebut dan melakukan pengepakan. Kemudian barang serta nota penjualan dan surat jalan akan diberikan kepada bagian pengiriman untuk dikirimkan kepada pelanggan.

Sistem persediaan pada PT LTM ini masih bersifat manual sehingga ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan sistem persediaan yang ada di PT LTM. Permasalahan yang pertama ditemukan pada perusahaan PT LTM adalah tidak dicatatnya barang keluar serta terjadi pencatatan berulang pada kartu stok persediaan. Pada kartu stok persediaan tersebut, bagian gudang hanya melakukan pencatatan untuk barang masuk saja dan tidak melakukan pencatatan ketika barang keluar karena pengeluaran barang dilakukan dengan melihat dari dokumen nota penjualan saja tanpa dicatat di kartu stok. Permasalahan tersebut menyebabkan bagian gudang kesulitan dalam melakukan *stock opname* sehingga perusahaan harus melakukan perhitungan satu persatu untuk mengetahui sisa stok yang ada di gudang. Selain itu, bagian gudang juga pernah melakukan pencatatan berulang persediaan yang masuk menyebabkan informasi yang terdapat di kartu stok tidak valid. Sistem persediaan terkomputerisasi membantu PT LTM dalam melakukan pencatatan persediaan karena sistem persediaan yang terkomputerisasi ini akan membantu dalam hal pengecekan ulang otomatis pada komputer jika terdapat nomor dokumen yang telah ter-*input* ulang. Selain itu terdapat pengecekan ulang yang akan dilakukan oleh bagian administrasi atas hasil input dari bagian gudang di sistem.

Permasalahan yang kedua terdapat pada suku cadang yang masih belum memiliki kode barang serta informasi lokasi penyimpanan suku cadang yang tepat. PT LTM merupakan perusahaan dagang yang menjual suku cadang dengan banyak jenis, ukuran, serta jumlah yang beragam dengan 4 gudang yang terletak di gedung yang sama tetapi dengan ruang yang berbeda. Pemberian kode barang pada setiap jenis dan ukuran suku cadang akan mempermudah perusahaan dalam melakukan pencatatan suku cadang serta penyimpanan suku cadang berdasarkan kode yang telah ditetapkan sehingga bagian gudang dapat mempersingkat waktu dalam mencari suku cadang yang diinginkan.

Permasalahan yang ketiga adalah tidak dibuatnya laporan persediaan pada setiap akhir bulan. Bagian gudang melakukan perhitungan persediaan suku cadang yang ada di gudang dan melaporkannya kepada pemilik perusahaan secara lisan dan tidak membuat laporan persediaan secara tertulis. Hal tersebut mempersulit

pemilik perusahaan untuk melakukan pencocokan data persediaan dengan laporan persediaan secara lisan yang telah dilaporkan oleh bagian gudang berakibat pada keterlambatan perolehan informasi mengenai persediaan yang sebenarnya di gudang. Laporan persediaan akan berisi informasi mengenai semua jenis persediaan yang ada di gudang perusahaan pada setiap akhir bulan tertentu.

Permasalahan yang keempat yaitu tidak adanya *reminder systems* mengenai persediaan yang hampir habis di gudang. Bagian gudang hanya melakukan perhitungan persediaan secara manual dengan melihat persediaan aktual yang terdapat di gudang. Jika bagian gudang tidak mengetahui bahwa persediaan suku cadang yang ada hampir habis maka berakibat pada terhambatnya siklus penjualan yang ada karena bagian gudang berasumsi bahwa persediaan yang ada di gudang selalu *ter-update* sehingga tidak ada persediaan yang akan habis. Jika persediaan telah habis bagian gudang baru akan melaporkan pada pemilik perusahaan untuk melakukan pembelian suku cadang lagi sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama melakukan *restock*.

Permasalahan-permasalahan yang ada tersebut mendorong PT LTM membutuhkan perancangan sistem persediaan terkomputerisasi agar menjadi alternatif untuk memenuhi solusi atas masalah yang ada pada PT LTM. Pencatatan persediaan yang disimpan dalam komputer dapat memberikan informasi jumlah persediaan suku cadang dengan akurat dan cepat. Adanya sistem persediaan terkomputerisasi ini juga dapat memberikan kode barang pada setiap persediaan suku cadang serta terhubung dengan informasi lokasi penyimpanan sehingga proses pencarian persediaan suku cadang hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat. PT LTM dapat dengan mudah mendapatkan laporan persediaan akhir bulan dengan sistem ini karena semua pencatatan akan tersimpan dengan baik pada sistem, dan yang terakhir pada sistem ini terdapat fitur *reminder systems* yang akan memberikan peringatan kepada *user* jika terdapat barang yang akan habis sehingga tidak menghambat siklus penjualan. Sistem persediaan terkomputerisasi yang nantinya akan dirancang dapat membantu PT LTM melakukan pencatatan persediaan dengan lebih mudah mengingat jenis, ukuran, serta jumlah persediaan dalam perusahaan yang beragam. Selain itu, dengan adanya perancangan sistem

persediaan terkomputerisasi, perusahaan dapat membuat pencatatan persediaan menjadi lebih terstruktur dan efisien.

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan dari PT LTM dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam perusahaan khususnya mengenai sistem persediaan yang masih dilakukan secara manual agar bisa diimplementasikan oleh PT LTM dengan baik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan serta kebutuhan perusahaan untuk mengatasi masalah yang ada, maka dapat dituliskan perumusan masalah pada penelitian kali ini merupakan bagaimana analisis dan perancangan sistem persediaan suku cadang yang terkomputerisasi pada PT LTM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, demikian tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan merancang sistem persediaan suku cadang yang terkomputerisasi pada PT LTM.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ruang lingkup yaitu akan menekankan pada proses analisis dan perancangan sistem persediaan suku cadang yang terkomputerisasi pada perusahaan PT LTM. Penelitian ini hanya akan berfokus pada mulainya proses penerimaan, penyimpanan hingga keluarnya persediaan suku cadang dari gudang perusahaan, laporan persediaan serta *reminder systems* persediaan yang hampir habis secara terkomputerisasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapan dari dilakukannya penelitian ini yaitu bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Harapan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan serta pedoman untuk penelitian berikutnya yang menggunakan topik serupa yaitu analisis dan perancangan sistem persediaan yang terkomputerisasi pada perusahaan dagang serta dapat membagikan beberapa ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Harapan dari hasil penelitian dapat menjadis sebuah solusi pada PT LTM mengenai masalah yang ada pada sistem persediaan perusahaan. Selain itu harapan dari penelitian ini bisa menjadi solusi baru bagi PT LTM untuk meningkatkan keefektivitasan dan keefisienan sistem persediaan untuk menunjang jalannya proses bisnis pada perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang akan dipakai pada penelitian ini mencakup 5 bab, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian yang terdiri dari permasalahan yang ada pada sistem persediaan PT LTM, kemudian dijadikan sebuah rumusan masalah untuk penelitian ini, sedangkan tujuan penelitian sendiri akan menjawab rumusan masalah tersebut, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian secara akademis dan praktis, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori-teori yang akan dijadikan sebuah dasar bagi penelitian ini, teori yang akan digunakan adalah sistem, sistem informasi, sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, sistem persediaan, sistem persediaan terkomputerisasi, pengembangan sistem, pengendalian internal, aktivitas pengendalian,

pengendalian input, teknik pendokumentasian sistem, dan pengkodean selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini, serta rerangka konseptual.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian yang digunakan, konsep operasional, jenis serta sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi informasi dari gambaran umum mengenai PT LTM terkait profil singkat PT LTM, visi dan misi PT LTM, dan proses bisnis PT LTM. Selain itu terdapat karakteristik informan penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yaitu akan menjawab solusi dari masalah yang telah disebutkan di latar belakang penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk perbaikan perusahaan mengenai sistem persediaan barang dagang.